**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan salah satu kunci sukses dalam dunia pendidikan. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan secara optimal pada setiap individu ditentukan dari bagaimana proses belajar yang dilakukan dan dialami. Salah satu hal yang paling penting yang sangat mendukung berhasilnya siswa dalam belajar yaitu bagaimana siswa membangkitkan semangat dan motivasi untuk belajar. Sebagai upaya memperoleh pendidikan yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar merupakan salah satu hal penting.

Menurut Djamarah, (2002: 148) menyatakan bahwa:

Motivasi sangat erat dengan kebutuhan, semakin besar kebutuhan seseorang akan sesuatu yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi untuk mencapainya dengan sekuat tenaga. Hanya dengan motivasilah anak didik dapat tergerak hatinya untuk belajar bersama teman-temannya yang lain.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik selalu memiliki keinginan yang kuat serta sadar akan pentingnya pendidikan, mampu memahami tujuan dari setiap pelajaran yang diperoleh dan mampu menginplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dikatakan Winkel (1989: 94) bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar demi menciptakan suatu tujuan. Jika dari kecil anak-anak hanya dituntut untuk terus belajar tanpa mereka pahami tujuan serta makna dari belajar itu sendiri maka pencapaian dari hasil belajarnya cenderung tidak menentu arah.

1

Mengetahui tujuan dan makna belajar maka motivasi belajar siswa akan timbul dengan sendirinya. Timbul rasa ingin tahu serta keinginan untuk terus belajar mandiri namun, ditemukan prilaku yang tidak sesuai dengan fenomena di mana siswa belajar ketika mendapat kontrol dari orang tua atau guru sehingga belajar dilakukan bukan berdasar keinginan sendiri. Kebiasaan belajar siswa yang seperti ini menunjukkan bahwa belajar dilakukan bukan untuk menemukan makna, tujuan serta manfaat belajar.

Berdasarkan wawancara langsung dengan guru BK SMAN 1 Sinjai Selatan yang dilakukan pada tanggal 25 Juni 2011, diperoleh informasi mengenai siswa malas ke sekolah, kurang semangat belajar, tidak aktif di kelas tidak memperhatikan pelajaran, dan sering melakukan aktvitas lain yang tidak ada kaitanya dengan pelajaran saat jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penerapan logoterapi dalam konseling kelompok. Sudarso (1997: 123) mengemukakan bahwa Konseling kelompok adalah interaksi timbal balik antara konselor dengan konseli dalam bentuk kelompok untuk membantu konseli memecahkan masalah atau kesulitan-kesulitan yang dialami. Peneliti mencoba menerapkan konseling kelompok karena berdasar pada fenomena yang ditemukan di SMAN 1 Sinjai selatan motivasi belajar merupakan masalah yang bersifat umum yang banyak ditemukan di kalangan siswa.

Bimbingan konseling sebagai suatu layanan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor kepada individu (siswa) secara sistematis dan berkelanjutan. Melalui layanan ini diharapkan siswa di SMAN 1 Sinjai Selatan yang diberi bantuan dapat mencapai kematangan dan kemandirian, dengan proses memahami diri, menerima diri dan mengambil keputusan atas pilihan-pilihan hidupnya serta dapat memecahkan masalahnya secara mandiri. Dengan demikian, siswa tersebut dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi, bakat minat serta cita-cita.

Bastaman (2007: 132) menjelaskan bahwa ‘’konseling logoterapi adalah konseling individual untuk masalah ketidakjelasan makna dan tujuan hidup, yang sering menimbulkan kehampaan dan hilangnya gairah hidup’’. Manfaat dari konseling logoterapi adalah membantu membuka cakrawala pandangan konseli terhadap berbagai nilai dan pangalaman hidup yang secara potensial membantu menemukan nilai dan makna hidup serta harapan akan terjadinya perubahan yang lebih baik di masa mendatang. Namun, untuk memperoleh perubahan yang lebih baik diperlukan motivasi yang kuat.

Berdasar permasalahan yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik mengangkat judul “Penerapan Teknik Logoterapi Dalam Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Selatan”, dengan pertimbangan bahwa teknik logoterapi dapat menjadi alat bagi guru pembimbing untuk lebih memanfaatkan layanan konseling dan menjadi alternatif tambahan dalam pengembangan pelaksanaan layanan konseling di SMAN 1 Sinjai Selatan khususnya siswa yang mengalami masalah motivasi belajar rendah.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah, maka penelitian dirumuskan sebagai berkikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMAN 1 Sinjai Selatan sebelum dan sesudah diberi penerapan teknik logoterapi dalam konseling kelompok?
2. Apakah penerapan teknik logoterapi dalam konseling kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Sinjai Selatan?

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa melalui penerapan teknik logoterapi dalam konseling kelompok di SMAN 1 Sinjai Selatan.
2. Untuk mengetahui penerapan teknik logoterapi dalam konseling kelompok terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Sinjai Selatan.

**D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau konstribusi dalam :

**1. Manfaat Teoritis:**

1. Sebagai bahan informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan bimbingan dan konseling, utamanya dalam penggunaan teknik logoterapi dalam konseling kelompok.
2. Bagi Jurusan Psikologi pendidikan dan Bimbingan (PPB), sebagai masukan bagi mahasiswa sebagai calon guru pembimbing dalam mengatasi berbagai masalah siswa di sekolah.

**2. Manfaat Praktis:**

1. Bagi guru BK/konselor disekolah, sebagai masukan dalam penerapan teknik logoterapi dalam konseling kelompok untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh anak bimbinganya.
2. Bagi siswa, sebagai informasi untuk membantu dirinya dalam mengatasi masalah yang dihadapi, khususnya masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar rendah.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan refrensi bagi peneliti yang berminat mengkaji permasalahan yang sejenis.